

BEST Tambah Pengembangan di Kawasan MM2100

[JAKARTA] PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) teruskan pengembangan kawasan industri MM2100. Meski ekonomi sedang sulit, Direktur Utama PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Yoshihiro Kobi mengatakan, ada beberapa perusahaan baik lokal maupun asing yang akan merelokasi pabriknya ke kawasan industri BEST.

"Banyak perusahaan asing yang ingin masuk tapi mereka tunggu stabilitas kurs rupiahnya, dominan dari Jepang, tapi ada juga dari Eropa dan Asia. Pabrik yang di Jakarta Timur seperti di Pulo Gadung juga akan pindah untuk manufakturnya.

Yang relokasi ke kami sektornya bergerak di mesin, otomotif, dan *food and beverages*," katanya, di sela-sela perayaan 25 tahun kawasan BEST, di Jakarta, akhir pekan lalu.

Untuk mempersiapkan relokasi, Yoshihiro mengatakan, pihaknya tengah menyelesaikan kawasan pergudangan rental *standart facturing building*. Untuk fase pertama sudah selesai dibangun, di mana 20%-nya sudah terisi. Sampai akhir tahun diperkirakan bisa terisi 60%-nya. "Fase *one* sudah selesai komplet dan setelah diisi semua langsung kita bangun fase *two*," ucapnya.

Untuk melengkapi, perseroan, sambungnya juga akan membangun area komersial. Perseroan saat ini sudah mulai membangun hotel dengan 200 kamar. Diperkirakan hotel tersebut mulai beroperasi pada pertengahan September tahun depan. "Bagian hotel yang sudah jadi seperti basement. Kira-kira pembangunan sudah 20%," ujarnya.

Pusat Logistik

Tidak hanya hotel, Perseroan juga akan membangun perkantoran. Saat ini, perseroan sedang melakukan negosiasi dengan kontraktor. Selain itu, pihaknya juga

akan membangun pusat logistik seluas 30.000 meter persegi untuk fase pertama.

Lebih lanjut, dia menyebutkan 34% pendapatan perseroan berasal dari penjualan dan relokasi. Menurut Yoshihiro untuk pengembangan kawasan industri kebutuhannya masih banyak tapi perekonomian sedang kurang baik.

Ditambahkannya, untuk kawasan MM2100 yang sudah 25 tahun perkembangannya, total produksi tahun lalu mencapai Rp 70 triliun yang berasal dari 350 perusahaan. Dari total produksi sekitar Rp 40 triliun atau lebih dari 50% untuk ekspor. [O-2]

Deoknam mengatakan, harga konversi nantinya sebesar Rp 1.100 per saham. Menurut dia, harga tersebut cukup tinggi dibandingkan harga saham perseroan saat ini. Akhir pekan lalu, saham emiten berkode BUMI ini masih bertengger pada harga Rp 50 per saham.

"Harga saham baru itu cukup bagus untuk para pemegang saham. Harga itu menunjukkan nilai perusahaan. Tapi kami masih akan melakukan negosiasi," kata Andrew di Jakarta, baru-baru ini.

Andrew menegaskan, jika transaksi dengan skema private placement disetujui, para pemegang saham lama termasuk publik masing-masing akan terdi-

Andrew menambahkan, proposal restrukturisasi utang adalah usaha perseroan meningkatkan *good corporate governance* (GCG). Selain itu merupakan komitmen perseroan dalam menjalankan bisnis. Tantangan ke depan dipandang semakin sulit, karena harga batubara kian melemah.

Selain konversi saham, Bumi juga akan memangkas utang kepada Axis Bank sebesar US\$ 100 juta dari hasil penjualan saham PT Fajar Bumi Sakti (FBS). Hingga kini, perseroan belum dapat mengatakan siapa pihak yang membeli Fajar Bumi. "Ya ada investor asing, tapi saya tidak bisa sebutkan namanya," ujar dia. [ID/M-6]